

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Kusnadi Yudha Wiguna, Subianto, Beti Sriyani.**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

Email: [subiantobae@gmail.com](mailto:subiantobae@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuannya penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Ratio secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Operasional variabel penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset Ratio*, dan harga saham. Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji regresi secara parsial (Uji t) diketahui *current ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,966 < 1,701$  dan nilai signifikan sebesar  $0,342 > 0,05$ . Rasio *debt to equity* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,224 < 1,701$  dan nilai signifikan sebesar  $0,824 > 0,05$ . Rasio *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,721 > 1,701$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Secara simultan variabel *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity* ( $X_2$ ) dan *return on asset* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,172 > 2,95$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Besarnya nilai koefisien determinan Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,334 atau 33,4%. Artinya kemampuan variabel independen yang terdiri dari *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity* ( $X_2$ ) dan *return on asset* ( $X_3$ ) dapat menjelaskan variabel dependen harga saham (Y) sebesar 33,4% sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi atau bisa dikatakan *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity* ( $X_2$ ) dan *return on asset* ( $X_3$ ) cukup kecil pengaruhnya terhadap harga saham (Y) karena nilainya jauh mendekati 1.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset Ratio* dan Harga Saham

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets, both partially and simultaneously, on stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is classified as quantitative research. The operational variables in this study include the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and stock prices. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis. The results of the study show that based on the partial regression test (t-test), the Current Ratio ( $X_1$ ) does not have a significant effect on stock prices (Y) because the t-value is less than the t-table value ( $-0.966 < 1.701$ ) and the significance value is  $0.342 > 0.05$ . The Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) also does not have a significant effect on stock prices (Y) because the t-value is less than the t-table value ( $0.224 < 1.701$ ) and the significance value is  $0.824 > 0.05$ . Meanwhile, Return on Assets ( $X_3$ ) has a significant effect on stock prices (Y) because the t-value is greater than the t-table value ( $3.721 > 1.701$ ) and the significance value is  $0.001 < 0.05$ . Simultaneously, the variables Current Ratio ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), and Return on Assets ( $X_3$ ) have a significant effect on stock prices (Y), where the F-value is greater than the F-table value ( $6.172 > 2.95$ ) with a significance value of  $0.002 < 0.05$ . The coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.334 or 33.4%. This indicates that the independent variables—Current Ratio ( $X_1$ ), Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ), and Return on Assets ( $X_3$ )—are able to explain 33.4% of the variation in stock prices (Y), while the remaining 66.6% is influenced by other factors not included in the regression model. Therefore, it can be concluded that the influence of these variables on stock prices is relatively low.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Stock Price

## 1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan umumnya dikelompokkan menjadi lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar akan tetapi dalam prakteknya tidak semua rasio ini akan digunakan akan tetapi penggunaannya melihat kondisi keuangan dan bidang usaha dari perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan dapat menggunakan analisis fundamental yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga ini akan bermanfaat bagi investor untuk mengurangi resiko investasi dengan memilih saham yang berpotensi untung. Analisis fundamental sebenarnya melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan, menilai perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio provitabilitas/rentabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu alat ukur likuiditas, *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Perusahaan yang dapat mengelola rasio lancarnya dengan baik menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tersebut dapat menutup utang lancarnya, dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik. Akan tetapi pemilik juga harus memperhatikan perusahaan jangan mengalami kondisi likuid, karena hal tersebut akan menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola modal kerjaperusahaan sehingga akan mengurangi nilai profitabilitas. Rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. (Kasmir, 2019: 104). Rasio likuiditas yang digunakan *Current Ratio*, alasan menggunakan rasio ini adalah guna mengetahui berapa besarkah aset lancar yang ada yang akan dipakai untuk melunasi utang lancar perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman karena industri ini (sub sektor makanan dan minuman) memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peran pentingnya terhadap pertumbuhan nilai *domestic bruto* nasional. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan objek penelitian hanya terdiri dari 8 perusahaan, karena dari ke 8 perusahaan ini yang selalu melaporkan laporan keuangannya dalam kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2020 dan lengkap yang didalamnya sudah menyertakan nilai rasio *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on asset* dan harga saham. Harga saham pada perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham di pasar modal dipengaruhi bebarapa faktor antara lain kinerja perusahaan secara keseluruhan untuk prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan, pembagian deviden, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga sangat cukup berpengaruh terhadap kondisi perekonomian secara umum.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Definisi Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017: 22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu

informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016: 1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **Current Ratio**

Menurut Kasmir (2019: 134), rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara T membagikan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Menurut Kasmir (2019: 134), aset lancar (current assets) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) Komponen aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aset lancar lainnya. Menurut Kasmir (2019: 135), utang lancar adalah (current liabilities) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} : \text{Current Liabilities}$$

### **Debt To Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2019: 157-158), debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total Kewajiban (debt)} : \text{Ekuitas (equity)}$$

### **Return On Asset**

Menurut Kasmir (2019: 201-202), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROI atau ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari Return on Investment atau Return on Asset dapat digunakan sebagai berikut:

**ROI/ Return On Asset = Earning After Interest and Tax (Laba Bersih) : Total Asset Aktiva Harga Saham**

Menurut Musdalifah Aziz (2015: 80), harga saham didefinisikan sebagai I berikut, harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendi M. Fakhruddin (2012: 102), mendefinisikan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian pengaruh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini diharapkan akan dapat membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017 sampai dengan 2020 sebanyak 26 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Dengan ketentuan perusahaan tersebut telah memenuhi kualifikasi *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 sampai 2020.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama tahun pengamatan 2017-2020, dengan dasar periode tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember. Sembilan (8) perusahaan di atas telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2017-2020.
3. Saham perusahaan dari 8 perusahaan sampel tersebut aktif diperdagangkan selama periode estimasi 2017-2020.
4. Perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap tentang *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset Ratio* dan harga Saham selama tahun 2017-2020 dan harga saham dalam kurun waktu 2017-2020 tidak mengalami penurunan terus menerus.

### **Data yang diperlukan**

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yang lebih mengarah pada bukti konkret dan dokumen- dokumen yang mendukung penelitian ini. Dokumen yang diperoleh yaitu diperoleh melalui data Bursa Efek Indonesia yang meliputi hasil laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2017- 2020 yang di diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia. (Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Analisis Data dan Tehnik Analisis**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu

metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham menggunakan program statistik SPSS.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh ( $X_1$ ) *Current Ratio*, ( $X_2$ ) *Debt To Equity Ratio*, dan ( $X_3$ ) *Return On Asset* terhadap (Y) Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akan dianalisis menggunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 187), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof, kriteria jika

Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Multikolinieritas**

Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 188), uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka terjadi multikolinieritas.

##### **2) Autokorelasi**

Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 188), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada outokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3) Heteroskedastisitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 188), heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik- titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 189), setelah memenuhi uji normalitas, uji asumsi klasik, data dapat dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Teknik analisis ini diproses dengan bantuan SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= <i>Current Ratio</i>
$X_2$	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
$X_3$	= <i>Return On Asset Ratio</i>
e	= <i>Error term</i>

c. Uji Hipotesis

- Uji Regresi Secara Parsial ((Uji t)  
Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 190), uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi = 5%.
- Uji Regresi Secara Serentak (Uji F)  
Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Taraf probabilitas (signifikan) uji F menggunakan 0,05. Jika probabilitas > 0,05 jadi  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika probabilitas < 0,05 jadi  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatna, 2013 : 48-50).
- Uji Koefisien Determinasi atau Ketepatan Perkiraan (uji  $R^2$ )  
Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 190), koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel- variabel dependen. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah nilai 0 sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinan sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinan mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

**4. Hasil dan Pembahasan**  
**Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat *asympt.sig* (2-tailed) pada tabel yang sudah disediakan. Jika *asympt.sig* (2-tailed) > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika *asympt.sig* (2-tailed) < 0,05 maka data memiliki distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	70.37367754
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.089
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 24.2022

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov Test dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada uji *Kolmogorov- Smirnov Test* yang berarti data residual berdistribusi normal. Untuk semua variabel *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on asset* data berdistribusi normal sehingga bisa dilakukan uji asumsi klasik.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio (x1)	.283	3.532
Debt To Equity (x2)	.281	3.559
Return On Asset (x3)	.978	1.023

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 24. 2022.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinieritas untuk model *current ratio*, *debt to equity*, dan *Return on asset*, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, dimana nilai *Tolerance* dari variabel *current ratio* sebesar 0,283 variabel *debt to equity* sebesar 0,281 dan variabel *return on asset* sebesar 0,978. Nilai VIF variabel *current ratio* sebesar 3,532 variabel *debt to equity* sebesar 3,559 dan variabel *return on asset* sebesar 1,023, masing-masing nilai variabel tersebut *Tolerance* >0,1 dan VIF < 10. dengan demikian variabel independen (*current ratio*, *debt to equity* dan *Return on asset*) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi ini menggunakan metode Durbin Watson dan hasil uji autokorelasi untuk pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.608

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (x3), Current Ratio (x1), Debt To Equity (x2)

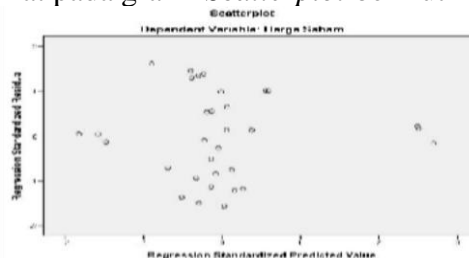
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 24. 2022

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai DW 1.608 berada -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi pada regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* berikut ini:



**GAMBAR 1 UJI HETEROSKEDASITAS**

Dari grafik *Scatterplot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas atau acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity* dan *return on asset*.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 24 diperoleh hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	806.935	334.853		2.410	.023
Current Ratio (x1)	-.349	.361	-.266	-.966	.342
Debt To Equity (x2)	.078	.353	.062	.224	.824
Return On Asset (x3)	.687	.185	.552	3.721	.001

c. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 24. 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 806.935 - 0.349 X_1 + 0.078 X_2 + 0.687 X_3$$

Analisis dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 806.935 menjelaskan bahwa jika variabel *current ratio*, *debt to equity* dan *return on asset* masing- masing bernilai 0 (nol), maka besarnya harga saham yang terjadi sebesar Rp 806.935

2) Koefisien Regresi X<sub>1</sub>

Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar - 0.349 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara *current ratio* dan harga saham, setiap peningkatan *current ratio* 1% maka harga saham akan menurun sebesar Rp 0.349 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

3) Koefisien Regresi X<sub>2</sub>

Nilai koefisien regresi variabel beban (X<sub>2</sub>) sebesar 0.078 menunjukkan bahwa arah hubungan positif antara *debt to equity* dengan harga saham, setiap kenaikan *debt to equity* sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0.078 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan

4) Koefisien Regresi X<sub>3</sub>

Nilai koefisien regresi variabel beban (X<sub>3</sub>) sebesar 0.687 menunjukkan bahwa arah hubungan positif antara *return on asset* dengan harga saham, setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0.687 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel dengan jumlah data 32 dengan taraf signifikan 5%, dengan derajat bebas (Df) n-k, maka diperoleh Df = 32-4 = 28, setelah

diketahui nilai taraf signifikan 5% dan nilai Df sebesar 28 maka dilihat pada distribusi tabel t diperoleh nilai t tabel sebesar 1,701, selanjutnya peneliti akan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hal ini dapat diketahui pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji T (Uji Parsial) Coefficients<sup>a</sup>

Model	nstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	806.935	334.853		2.410	.023
Current Ratio (x1)	-.349	.361	-.266	-.966	.342
Debt To Equity (x2)	.078	.353	.062	.224	.824
1 Return On Asset (x3)	.687	.185	.552	3.721	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 24. 2022

Berdasarkan uji t yang diperoleh maka, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh *current ratio* ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y)  
Berdasarkan analisis *current ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,966 < 1,701$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,342 > 0,05$  yang berarti  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* ( $X_1$ ) dengan harga saham (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b) Pengaruh *debt to equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y)  
Berdasarkan analisis *debt to equity* diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,224 < 1,701$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,824 > 0,05$  yang berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *debt to equity* ( $X_2$ ) dengan harga saham (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) Pengaruh *return on asset* ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y) Berdasarkan analisis *return on asset* diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,721 > 1,701$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* ( $X_3$ ) dengan harga saham (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Regresi Secara Serentak (Uji F)

Peneliti akan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan) Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 gressi on Residual	101523.911	3	33841.304	6.172	.002 <sup>b</sup>
1 Residual	153526.089	28	5483.075		
Total	255050.000	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (x3), Current Ratio (x1), Debt To Equity (x2)

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 24. 2022.

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,172 > 2,95$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) dan *return on asset ratio* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian Koefisien Determinasi (uji R) Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	MR	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.631a	.398	.334	74.04779	1.608

- a. Predictors: (Constant), Return On Asset ( $x_3$ ), Current Ratio ( $x_1$ ), Debt To Equity ( $x_2$ )
- b. Dependent Variable: Harga Saham Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 24. 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai dari koefisien determinan Adjusted R Square ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0,334 atau 33,4%. Artinya kemampuan variabel independen yang terdiri dari *current ratio* ( $X_1$ ) *debt to equity* ( $X_2$ ) dan *return on asset* ( $X_3$ ) dapat menjelaskan variabel dependen harga saham ( $Y$ ) sebesar 33,4% sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi misalnya *cash ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *earning per share* dan lain-lain. Atau bisa dikatakan *current ratio* ( $X_1$ ) *debt to equity* ( $X_2$ ) dan *return on asset* ( $X_3$ ) cukup kecil pengaruhnya terhadap harga saham ( $Y$ ) karena nilainya lebih mendekati nilai nol (0) yaitu sebesar 0,334.

### Pembahasan

Hasil pengujian *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya bahwa sekalipun perusahaan mampu meningkatkan *current ratio* dalam membayar kewajibannya namun sebagian besar investor saham tidak memperhatikan nilai *Current Ratio*, dan para investor tidak merasa terganggu sehingga mereka tetap berinvestasi meskipun nilai *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Prayudita Maulita dan Mujiyo (2019) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. kesimpulannya maka semakin tinggi atau semakin rendah CR tidak mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham investor tidak begitu mempermasalahkan mengenai tinggi rendahnya CR.

Hasil pengujian *Debt To Equity* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Di Indonesia periode 2017- 2020. Tidak berpengaruhnya *Debt To Equity* secara signifikan menyebabkan menurunnya komposisi ekuitas sendiri dari pada ekuitas yang didapat dari kewajiban dalam struktur modal perusahaan maka dengan demikian akan meningkatkan harga saham. Meningkatnya nilai variabel *Debt To Equity Ratio* dapat diartikan bahwa

perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas sendiri sehingga menarik perhatian para investor dan akan mempengaruhi harga saham menjadi meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Prayudita Maulita dan Mujino (2019) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga berarti semakin tinggi atau semakin rendah DER tidak mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil pengujian *Return on Asset Ratio* menunjukkan bahwa *Return On Asset Ratio* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *Return On Asset Ratio* (ROA) mampu meningkatkan tingkat harga saham. Dengan demikian apabila posisi perusahaan semakin baik, baik dari sisi laba maupun asetnya semakin meningkat otomatis mendapatkan

keuntungan yang lebih besar sehingga hal tersebut meningkatkan meningkatnya harga saham yang lebih baik sehingga akan lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prayudita Maulita dan Mujino (2019), bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti semakin tinggi *Return On Asset Ratio* (ROA) maka harga saham juga akan meningkat dapat diketahui bahwa, dan dari ketiga variabel yang diteliti hanya *Return On Asset Ratio* (ROA) yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk beli atau jual saham, yang berarti ada faktor lain yang harus dipertimbangkan investor dan itu bisa dilihat dari koefisien determinannya.

Berdasarkan hasil uji regresi secara serentak dengan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Debt To Equity Rasio*, dan *Return On Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2020. Berdasarkan uji simultan maka variabel bebas dalam penelitian ini mampu mempengaruhi harga saham menjadi signifikan meskipun variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Rasio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan berpengaruh signifikan artinya bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset Ratio* mampu meningkatkan harga saham yaitu dimana para investor tetap melakukan investasi tanpa memandang variabel-variabel dalam penelitian ini yang tidak signifikan. Para investor masih percaya dengan situasi keuangan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga para investor tetap melakukan investasi sehingga harga saham di pasar modal tetap meningkat dengan demikian ketiga variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempunyai hubungan yang searah dengan kenaikan harga saham.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana Nilai dari koefisien determinan Adjusted R Square ( $R^2$ ) pada penelitian ini adalah sebesar 0,334 atau 33,4%. Artinya kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset Ratio* dapat menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 33,4% sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi misalnya *cash ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *earning per share* dan lain-lain.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul Pengaruh Current Rasio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial (Uji t) diketahui current ratio diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu  $-0,966 < 1,701$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,342 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya current ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan. Analisis debt to equity diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu  $0,224 < 1,701$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,824 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya debt to equity (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan. Analisis return on asset diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu  $3,721 > 1,701$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara return on asset (X3) terhadap harga saham (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan.
2. Berdasarkan hasil uji F diketahui Fhitung > Ftabel yaitu  $6,172 > 2,95$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio (X1), debt to equity ratio (X2) dan return on asset ratio (X3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan analisis koefisien determinan Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini adalah sebesar 0,334 atau 33,4%. Artinya kemampuan variabel independen yang terdiri dari current ratio (X1) debt to equity (X2) dan return on asset (X3) dapat menjelaskan variabel dependen harga saham (Y) sebesar 33,4% sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi atau bisa dikatakan current ratio (X1) debt to equity (X2) dan return on asset (X3) cukup kecil pengaruhnya terhadap harga saham (Y) karena nilainya jauh mendekati 1.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti membuat saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar lebih menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perlu meningkatkan laba yang diperoleh. Perusahaan terus mempertahankan Return On Asset dengan mempertahankan laba yang diperoleh dan bila perlu meningkatkannya, karena Return On Asset mempunyai pengaruh yang dominan dan signifikan terhadap harga saham sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan lagi variabel penelitian misalnya variabel Cash Ratio, Total sset Turn Over Ratio dan lain-lain yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga tidak hanya melihat sudut makro ekonomi saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aldiansyah Cahya Putra, Saryadi, dan Wahyu Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non- Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Social and Politic*. Hal.1-9  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>

- Tjiptono Darmajidan Hendi M Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- DuwiPriyatno. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duwi Priyatno. 2016. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. ed. Adipramono. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Irhama Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto Hartono, 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Depok: Raja Grafindo.
- Liber Kristiani Nazara dkk. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Cash Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham dan Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Volume 5 Nomor 1. Universitas Pjrima Indonesia.
- Mahdun M. Hanafi dan Abdul Halim, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Musdalifa Azis. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Cetakan Pertama. Edisi Pertaman. Jakarta: Deepublish
- Prayudita Maulita dan Mujino. 2019. Pengaruh Current Rasio (CR), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 15 Nomor 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Program Strata Satu. 2021. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian & Skripsi*. Lubuklinggau : Universitas Musi Rawas Tahun.
- Sawidji Widoatmojo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: Elex Media Kompetindo.
- Suad Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Securitas*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta
- Wiratna Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru